

PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN IPA KELAS V SD

Maria Rerim, Rosnita, Maridjo AH.
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
e-mail: mariarerim@yahoo.co.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar IPA menggunakan media audiovisual pada siswa kelas V Sekolah Dasar Subsidi Usaba Gerai Simpang Dua. Metode penelitian deskriptif, bentuk penelitian tindakan kelas. Kemampuan guru merancang pembelajaran pada siklus I rata-rata skor 2,57 kategori cukup, siklus II rata-rata skor 2,82 kategori cukup, siklus III rata-rata skor 3,43 kategori baik. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran siklus I sebesar 2,02 kategori cukup, siklus II rata-rata skor 2,68 kategori cukup, siklus III rata-rata skor 3,88 kategori baik. Hasil belajar siklus I rata-rata 54,69, siklus II rata-rata 70,63, siklus III sebesar 80,00. Peningkatan perencanaan siklus I ke siklus II sebesar 0,25. Siklus II ke siklus III sebesar 0,61. Peningkatan pelaksanaan siklus I ke siklus II sebesar 0,66, siklus II ke siklus III sebesar 1,2. Peningkatan hasil belajar siklus I ke siklus II sebesar 15,94 siklus II ke siklus III sebesar 9,37. Penggunaan audiovisual dapat meningkatkan pembelajaran IPA Kelas V SD.

Kata Kunci : Audio Visual, Hasil Belajar, IPA.

Abstract. This research aims to improve the learning outcomes of the science using audiovisual media in class V Elementary School Subsidi Usaba outlets Simpang Dua. The research uses descriptive method, with the form of classroom action research. The results showed that the ability of teachers to design learning in the first cycle an average score of 2.57 category enough, the second cycle an average score of 2.82 category enough, the third cycle an average score of 3.43 both categories. The ability of teachers to implement teaching in the first cycle of 2.02 category enough, the second cycle an average score of 2,68 category enough, the third cycle an average score of 3.88 both categories The first cycle of learning outcomes on average 54.69, the second cycle an average of 70.63, and the third cycle of 80.00. Improved planning of the first cycle to the second cycle of 0.25. The second cycle to the third cycle of 0.61. Improved implementation of the first cycle to the second cycle of 0.66, the second cycle to siklus III of 1.2. Improving student learning outcomes the first cycle to the second cycle of 15.94 second cycle to the third cycle of 9.37. That can increase the use of audiovisual learning science in Class V SD.

Keywords: Audio Visual, Learning Outcomes, IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pembelajaran untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai ilmiah kepada para siswa serta rasa mencitai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan pada saat ini adalah masalah rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Pendidikan IPA di dalam Permen 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (2006:484) diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Guru memegang peran penting dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru harus pandai memilih media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa agar siswa mencapai hasil belajar yang maksimal. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dalam pelaksanaannya sangat membutuhkan adanya media pembelajaran yang baik yang dapat memahami semua kebutuhan siswa, sesuai dengan karakteristik siswa dalam belajar.

Pembelajaran di Sekolah Dasar Subsidi Usaba Gerai Simpang Dua Ketapang masih terdapat beberapa hambatan yang ditemukan di sekolah antara lain guru belum optimal untuk meningkatkan hasil belajar siswa, media pembelajaran belum banyak digunakan oleh guru dan sumber belajar yang digunakan siswa terbatas dari buku, sehingga pemahaman siswa menjadi rendah. Hal ini berlangsung terus menerus sehingga dapat menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai ulangan harian dan ulangan semester siswa terutama untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 65. Kondisi ini dapat disebabkan karena kegiatan belajar mengajar belum menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Banyak sekali media pembelajaran yang dapat digunakan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, salah satunya adalah media audiovisual. Media audio-visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media audiovisual merupakan sebuah alat bantu audiovisual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide. Media audiovisual berupa media pembelajaran yang terdiri dari unsur video, audio, teks, gambar dan animasi. Media audiovisual diharapkan dapat menarik siswa untuk lebih giat dalam belajar dan mudah memahami materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V Sekolah Dasar Subsidi Usaba Gerai Simpang Dua Ketapang.

Kata media, berasal dari bahasa latin *medium*, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. AETC dalam Rahadi (2003: 10) mengatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan.

Sementara NEA dalam Hernawan (2008: 11.18) mengartikan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi, baik dalam bentuk cetak maupun pandang dengar, termasuk perangkat kerasnya. Sedangkan Shramm dalam Susilana (2009: 6) mengartikan media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Sejalan dengan Daryanto (2013: 4) yang menyebutkan bahwa media adalah salah satu komponen komunikasi yang membawa pesan dari komunikator menuju komunikan.

Menurut Wina Sanjaya (2010) media audio visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan menarik. Media audio visual terdiri atas audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sound slide), film rangkai suara. Audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video cassette. Dan dilihat dari segi keadaannya, media audio visual dibagi menjadi audio visual murni yaitu unsur suara maupun unsur gambar berasal dari suatu sumber seperti film audio cassette. Sedangkan audio visual tidak murni yaitu unsur suara dan gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya bersumber dari slide proyektor dan unsur suaranya berasal dari tape recorder.

Dalam hal ini, media audio visual yang digunakan yaitu film atau video. Azhar Arsyad (2002) menyatakan film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinu. Sama halnya dengan film, video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan film dan video melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik sendiri. Kedua jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan.

Ada banyak kelebihan audiovisual ketika digunakan sebagai media pembelajaran di antaranya menurut Nugent (2005) dalam Smaldino dkk. (2008: 310), video merupakan media yang cocok untuk pelbagai ilmu pembelajaran, seperti kelas, kelompok kecil, bahkan satu siswa seorang diri sekalipun. Hal itu, tidak dapat dilepaskan dari kondisi para siswa saat ini yang tumbuh berkembang dalam dekapan budaya televisi, di mana paling tidak setiap 30 menit menayangkan program yang berbeda. Dari itu, video dengan durasi yang hanya beberapa menit mampu memberikan keluwesan lebih bagi guru dan dapat mengarahkan pembelajaran secara langsung pada kebutuhan siswa.

Selain itu, pembelajaran dengan video multi-suara bisa ditujukan bagi beragam tipe pembelajar. Teks bisa didisplay dalam aneka bahasa untuk menjelaskan isi video. Beberapa DVD bahkan menawarkan kemampuan memperlihatkan suatu objek dari pelbagai sudut pandang yang berbeda. Disc juga memberikan fasilitas indeks pencarian melalui judul, topik, jejak atau kode-waktu untuk pencarian yang lebih cepat.

Adapun jenis-jenis media audio visual adalah sebagai berikut: Audio-visual murni atau sering disebut dengan audio-visual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, unsur suara maupun unsur gambar tersebut berasal dari suatu sumber. Audio Visual tidak murni yaitu media yang unsur suara dan gambarnya berasal dari sumber yang berbeda. Audio-visual tidak murni ini sering disebut juga dengan audio-visual diam plus suara yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam.

Karakteristik media audio-visual adalah memiliki unsur suara dan unsur gambar. Alat-alat audio visual merupakan alat-alat “audible” artinya dapat didengar dan alat-alat yang “visible” artinya dapat dilihat. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi dua jenis media yaitu media audio dan visual. Pengajaran melalui audio-visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar.

Beberapa manfaat menggunakan media berbasis Audio visual (film atau video) yaitu karena kelebihan atau keuntungan dari media tersebut, diantaranya: Film dan video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, praktik, dan lain-lain. Film merupakan pengganti alam sekitar dan bahkan dapat menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat dilihat, seperti cara kerja jantung ketika berdenyut; Film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu. Disamping mendorong dan meningkatkan motivasi, film dan video menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya. Film dan video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa. Film dan video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kecil, kelompok yang heterogen, maupun perorangan. Dengan kemampuan dan teknik pengambilan gambar, frame demi frame, film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan satu atau dua menit.

Menurut Hamalik (2001:159) bahwa hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa. Sedangkan menurut Nasution (2006:36) hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.

Hasil belajar kognitif dirumuskan untuk mengikuti hasil belajar siswa yang menggunakan tes maupun non tes dalam bentuk angka yang merupakan hasil pengetahuan siswa. Menurut Anderson (dalam Elly Erliayani dan Indrawati) hasil belajar afektif dibagi dalam tujuh bagian yaitu sikap, minat, motivasi, nilai, konsep diri, preferensi, dan kontrol diri. Hasil belajar psikomotor meliputi hasil yang melibatkan cara memanipulasi alat-alat. Menurut Trowbridge dan Bybe (dalam Herliayani,dkk) hasil belajar psikomotor diklasifikasikan dalam empat kategori yaitu bergerak, memanipulasi, komunikasi, dan menciptakan. Dari ketiga macam hasil belajar di atas, maka pada penelitian ini yang dimaksudkan adalah lebih menekankan pada jenis hasil belajar kognitif pada materi organ pernafasan manusia.

Lia Yuliati dan Wasih Djoyosoediro (2009:16) pada hakikatnya IPA merupakan ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip dan hukum yang teruji kebenarannya dan melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah. Pada hakikatnya IPA meliputi tiga cakupan yaitu IPA sebagai produk, IPA sebagai proses dan IPA sebagai sarana pengembangan sikap ilmiah.

Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar diarahkan agar siswa memahami konsep-konsep IPA, memiliki keterampilan proses, mempunyai minat mempelajari alam sekitar, bersikap ilmiah, mampu menerapkan konsep-konsep IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, mencintai alam sekitar, serta menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan. IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA menurut Permen 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (2006:484) diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini, ruang lingkup pembelajaran lebih ditekankan pada aspek makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan. Materi pembelajaran pada penelitian ini yaitu organ pernapasan manusia.

Alat pernapasan pada manusia adalah organ-organ yang bertanggungjawab terhadap sirkulasi pernapasan. Alat-alat pernapasan pada manusia terdiri dari organ-organ internal dan eksternal. Alat-alat pernapasan ini memegang peranan penting keberlangsungan hidup manusia, mempengaruhi kesehatan dan lain-lain.

Di tubuh kita terdapat 6 alat yang membantu proses pernapasan yang merupakan bagian dari sistem pernapasan pada manusia. Ke lima alat pernapasan tersebut antara lain hidung (cavum nasalis), faring (tenggorokan), laring (pangkal tenggorokan), trakea (batang tenggorokan), bronkus (cabang batang tenggorokan), dan pulmo (paru-paru).

Agar pernapasan kita dapat bekerja dengan baik pada saat bernapas maka kita perlu menjaga dan memeliharanya dengan baik. Berikut adalah cara menjaga kesehatan alat pernapasan. Menjaga kebersihan lingkungan, karena debu yang berterbangan jika terhirup dapat menimbulkan gangguan pernapasan. Makan makanan yang bergizi. Dengan makan makanan yang bergizi, maka daya tahan tubuh kita akan meningkat. Olahraga secara teratur. Olahraga secara teratur dapat melancarkan pernapasan, sehingga alat-alat pernapasan pun dapat bekerja dengan baik. Tidak merokok, karena rokok mengandung banyak zat yang sangat merugikan kesehatan tubuh. Gunakan masker saat melakukan pembersihan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan apa yang ada atau mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang berkembang, proses yang

sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berlangsung.

Bentuk penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Trianto (2011:13) PTK yaitu penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Menurut Suparno dalam Trianto (2010:15) penelitian tindakan kelas sebagai salah satu cara pengembangan profesionalitas guru dengan jalan memberdayakan mereka untuk memahami kinerjanya sendiri dan menyusun rencana untuk melakukan perbaikan terus menerus.

Penelitian ini mengambil tempat penelitian di Kelas V Sekolah Dasar Subsidi Usaba Gerai Simpang Dua Ketapang. Subjek penelitian ini yaitu peneliti sendiri sebagai guru yang mengajar sedangkan obyek penelitian adalah siswa Kelas V yang berjumlah 16 orang, di mana terdiri atas 6 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan serta guru yang melaksanakan pembelajaran.

Penelitian ini mengikuti prosedur kerja dalam bentuk siklus spiral yang dimulai dari tahap Perencanaan, Pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi (Arikunto, dkk., 2012: 16). Pelaksanaan penelitian dilakukan sebanyak tiga siklus hingga diperoleh ketuntasan pemecahan masalah dan perbaikan proses belajar mengajar.

Pada tahapan perencanaan, peneliti merencanakan suatu tindakan untuk memperbaiki kinerja guru ketika menggunakan media audio visual. Perencanaan tindakan penelitian untuk siklus I sudah melibatkan kolaborator. Dalam tahapan observasi ini peneliti yang dibantu oleh teman sejawat melakukan pengamatan ketika berlangsungnya proses pelaksanaan tindakan kelas dengan menggunakan instrumens lembar observasi yang telah dipersiapkan. Setelah dilaksanakannya proses penelitian siklus hasil pengamatan/Observasi. Guru dan kolaborator melakukan pengecekan terhadap hambatan-hambatan dan masalah-masalah yang tampak dari hasil observasi tersebut. Berdasarkan hasil analisis proses dan data yang dilaksanakan dan didapat pada tahapan ini akan dijadikan sebagai bahan acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

Adapun data yang dijarah dalam penelitian ini yaitu data hasil pengamatan yang memuat catatan objektif terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dan data keaktifan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran organ pernapasan manusia.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung dan teknik pengukuran. Teknik observasi langsung menggunakan lembar observasi. Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan dituangkan dalam lembar pengamatan yang telah disediakan. Alat pengumpul data pada penelitian ini adalah lembar observasi terhadap kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dan hasil siswa dalam proses belajar. Teknik analisa data menggunakan teknik persentase dan diskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I

Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan lembar observasi IPKG I untuk menilai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar observasi IPKG II untuk menilai pelaksanaan pembelajaran. Guru menyiapkan media audiovisual dan langkah-langkah pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran sistem pernapasan manusia. Guru bersama teman sejawat merencanakan waktu dan tempat penelitian berlangsung, yaitu pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 2015 di kelas V di Sekolah Dasar Subsidi Usaba Gerai Simpang Dua Kabupaten Ketapang.

Teman sejawat menilai rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang oleh peneliti, menggunakan lembar observasi IPKG I. Setelah itu, teman sejawat menyiapkan lembar observasi IPKG II untuk menilai pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran sistem pernapasan pada manusia di kelas V Sekolah Dasar Subsidi Usaba Gerai Simpang Dua Kabupaten Ketapang.

Tindakan pertama dilakukan pada hari Selasa, 25 Agustus 2015. Pada pukul 07.00 – 08.10 WIB. Pada awal pembelajaran, guru memulai dengan mengucapkan salam dan dijawab secara bersama-sama oleh seluruh siswa. Seperti pembelajaran biasanya, pembelajaran diawali dengan membaca do'a dan diikuti secara bersama-sama oleh siswa sebelum pelajaran dimulai.

Langkah-langkah pembelajaran yaitu guru menayangkan video dengan media audiovisual yang telah disiapkan. Pada waktu guru (peneliti) melaksanakan kegiatan pembelajaran tindakan, teman sejawat mengobservasi/ menilai guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan media audiovisual pada materi sistem pernapasan manusia adalah guru memberikan apersepsi untuk menarik minat belajar siswa, siswa dibagi dalam beberapa kelompok dilanjutkan dengan menayangkan media audiovisual tentang sistem pernapasan manusia, dan mengerjakan lembar kerja siswa tentang sistem pernapasan manusia, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang ditayangkan, untuk memperkuat pemahaman siswa, memberi kesempatan bertanya kepada siswa, memberikan kritikan atau saran, memberikan pujian atau penilaian terhadap hasil kerja siswa. Pada akhir pembelajaran guru melaksanakan penilaian dengan memberikan soal tes tertulis untuk dikerjakan siswa secara individu.

Pada penelitian siklus I, observasi/penilaian dilakukan oleh teman sejawat terhadap peneliti yang melaksanakan pembelajaran sistem pernapasan manusia dengan media audiovisual. Observasi/penilaian difokuskan untuk mengobservasi sejauh mana peneliti dapat melaksanakan langkah-langkah pembelajaran serta sejauh mana siswa ikut aktif terlibat dalam pembelajaran serta mengikuti kegiatan pembelajaran mulai kegiatan awal sampai kegiatan akhir dengan menggunakan media audiovisual.

Hasil observasi terhadap langkah-langkah pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh melalui media audiovisual adalah sebagai berikut: Guru

memberikan apersepsi tentang materi sistem pernapasan manusia yang akan diajarkan dengan maksud untuk menarik minat belajar siswa. Guru menayangkan media audiovisual tentang sistem pernapasan manusia. Guru memberikan penjelasan tentang bagian-bagian terperinci yang berhubungan dengan sistem pernapasan manusia. Membagi siswa dalam empat kelompok. Tiap kelompok mengerjakan lembar kerja siswa yang telah dibagikan. Setelah selesai, setiap kelompok maju ke depan kelas mempresentasikan hasil kerja kelompok. Kelompok lain menanggapi hasil kerja kelompok yang sedang mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Bertanya jawab tentang sistem pernapasan manusia. Mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan media audiovisual dalam materi sistem pernapasan manusia untuk memperkuat pemahaman siswa. Memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang belum memahami materi. Memberikan kritikan atau saran. Memberikan pujian atau penilaian terhadap hasil kerja yang telah dikerjakan oleh siswa.

Hasil refleksi dan diskusi terhadap hasil observasi/penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran sistem pernapasan manusia menggunakan media audiovisual, diperoleh kesepakatan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 belum terlaksana dengan baik seperti apa yang telah direncanakan. Hal ini disebabkan karena dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar belum begitu optimal terutama pelaksanaan kegiatan inti dan hasil tes siswa belum mencapai ketuntasan.

Setelah menganalisa data hasil pada siklus pertama, maka peneliti mengambil suatu kesimpulan bahwa sebagai berikut: Media audiovisual yang digunakan kurang memuaskan, dengan beberapa kendala yaitu suara (audio) sangat kecil, hanya menggunakan audio yang berasal dari komputer (laptop), sehingga siswa lebih banyak melihat video saja. Penyebab sebagian siswa belum mencapai batas ketuntasan belajar, peneliti dan teman sejawat menduga belum ada penanaman konsep tentang sistem pernapasan manusia, serta kurangnya volume media pembelajaran yang dipakai. Oleh karena itu pada siklus kedua, ditekankan penerapan media audiovisual dalam proses pembelajaran di kelas pada materi pokok sistem pernapasan manusia, dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman siswa. Hasil penilaian akhir siklus 1 terhadap hasil belajar siswa seperti yang disajikan pada tabel dimana dari 16 siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 6 siswa (37,50 %), sedangkan siswa yang belum mencapai batas ketuntasan belajar sebanyak 10 siswa (63,50 %). Nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 20, sedangkan nilai rata-rata sebesar 37,50. Untuk memperbaiki langkah-langkah pembelajaran pada siklus 1, maka peneliti dan teman sejawat mengambil kesimpulan dan kesepakatan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran disiklus ke II.

Siklus II

Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah direvisi sesuai dengan hasil observasi dan refleksi siklus I, menyiapkan lembar observasi IPKG I untuk menilai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar observasi IPKG II untuk menilai pelaksanaan pembelajaran.

Guru bersama teman sejawat merencanakan waktu dan tempat penelitian berlangsung, yaitu bulan September 2015. Kelas yang digunakan adalah kelas V di Sekolah Dasar Subsidi Usaba Gerai Simpang Dua Kabupaten Ketapang. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, materi tentang sistem pernapasan manusia pada materi pokok penyakit yang menyerang organ pernapasan manusia.

Teman sejawat menilai rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang oleh peneliti, dengan menggunakan lembar observasi IPKG I. Setelah itu, teman sejawat menyiapkan lembar observasi IPKG II untuk menilai pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran sistem pernapasan pada manusia di kelas V Sekolah Dasar Subsidi Usaba Gerai Simpang Dua Kabupaten Ketapang.

Tindakan pertama ini dilakukan pada hari Rabu, 2 September 2015. Pada pukul 07.00 – 08.10 WIB, guru masuk kelas. Pada awal pembelajaran, guru memulai dengan mengucapkan salam dan dijawab secara bersama-sama oleh seluruh siswa. Pembelajaran diawali dengan membaca do'a dan diikuti secara bersama-sama oleh siswa sebelum pelajaran dimulai.

Pada pembelajaran siklus 2 guru mengimplementasikan kegiatan pembelajaran sistem pernapasan manusia dengan materi pokok penyakit yang menyerang organ pernapasan manusia sesuai dengan RPP di kelas V Sekolah Dasar Subsidi Usaba Gerai Simpang Dua Kabupaten Ketapang. Pada pelaksanaan pembelajaran ini guru melaksanakan pembelajaran tindakan untuk memperbaiki kesulitan belajar yang dialami siswa pada materi sistem pernapasan manusia dengan media audiovisual. Pada kegiatan pembelajaran peneliti menayangkan video dengan media audiovisual yang telah disiapkan. Pada waktu guru (peneliti) melaksanakan kegiatan pembelajaran tindakan, teman sejawat mengobservasi/menilai guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan media audiovisual pada materi sistem pernapasan manusia adalah guru memberikan apersepsi/pengantar tentang materi yang akan diajarkan dengan maksud untuk menarik minat belajar siswa, dilanjutkan dengan menayangkan media audiovisual tentang sistem pernapasan manusia, serta guru memberikan penjelasan tentang video yang sedang ditayangkan, siswa dibagi dalam beberapa kelompok dan mengerjakan lembar kerja siswa tentang sistem pernapasan manusia, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang ditayangkan, untuk memperkuat pemahaman siswa, memberi kesempatan bertanya kepada siswa, memberikan kritikan atau saran, memberikan pujian atau penilaian terhadap hasil kerja siswa. Pada akhir pembelajaran guru melaksanakan penilaian dengan memberikan soal tes tertulis untuk dikerjakan siswa secara individu.

Pada penelitian siklus II, observasi/penilaian dilakukan oleh teman sejawat terhadap peneliti yang melaksanakan pembelajaran sistem pernapasan manusia dengan media audiovisual. Observasi/penilaian difokuskan untuk mengobservasi sejauh mana peneliti dapat melaksanakan langkah-langkah pembelajaran serta sejauh mana siswa ikut aktif terlibat dalam menggunakan media audiovisual serta

mengikuti kegiatan pembelajaran mulai kegiatan awal sampai kegiatan akhir dengan menggunakan media audiovisual.

Hasil observasi terhadap langkah-langkah pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh melalui media audiovisual adalah sebagai berikut: Guru memberikan apersepsi/pengantar tentang materi sistem pernapasan manusia yang akan diajarkan dengan maksud untuk menarik minat belajar siswa, dan memusatkan perhatian siswa kepada materi pelajaran. Guru membagi siswa dalam empat kelompok, guru menayangkan media audiovisual tentang sistem pernapasan manusia. Tiap kelompok mengerjakan lembar kerja siswa yang telah dibagikan. Setelah selesai, setiap kelompok maju ke depan kelas mempresentasikan hasil kerja kelompok. Kelompok lain menanggapi hasil kerja kelompok yang sedang mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Bertanya jawab tentang sistem pernapasan manusia. Mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan media audiovisual dalam materi sistem pernapasan manusia untuk memperkuat pemahaman siswa.

Memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang belum memahami materi. Memberikan kritikan atau saran. Memberikan pujian atau penilaian terhadap hasil kerja yang telah dikerjakan oleh siswa.

Dari hasil pemantauan pada pelaksanaan siklus II serta hasil tes yang dikerjakan siswa, dilakukan refleksi kemudian dilaksanakan diskusi antara peneliti dan teman sejawat. Dari hasil refleksi dan diskusi terhadap hasil observasi/penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran sistem pernapasan manusia dengan menggunakan media audiovisual, diperoleh kesepakatan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 belum terlaksana dengan baik seperti apa yang telah direncanakan. Hal ini disebabkan karena dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar belum begitu optimal terutama hasil tes siswa belum mencapai ketuntasan.

Setelah menganalisa data hasil pada siklus pertama, maka peneliti mengambil suatu kesimpulan bahwa pada saat kerja kelompok, masih ada beberapa siswa yang kurang aktif mengerjakan soal pada lembar kerja, dan bermain-main. Pada siklus ketiga ditekankan penerapan media audiovisual dalam proses pembelajaran di kelas pada materi pokok sistem pernapasan manusia, dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman siswa. Hasil penilaian akhir siklus 2 terhadap hasil belajar siswa seperti yang disajikan pada tabel 4.7 dimana dari 16 siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 11 siswa (68,75 %), sedangkan siswa yang belum mencapai batas ketuntasan belajar sebanyak 5 siswa (32,25 %). Nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 40, sedangkan nilai rata-rata sebesar 70,63.

Untuk memperbaiki langkah-langkah pembelajaran pada siklus 2, maka peneliti dan teman sejawat mengambil kesimpulan dan kesepakatan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran disiklus ke III.

Siklus III

Tindakan kedua ini dilakukan pada hari Kamis, 10 September 2015, pada pukul 07.00-08.10 WIB. Seperti pertemuan sebelumnya, bahwa pada awal

pembelajaran, guru memulai dengan salam dan dijawab secara bersama-sama oleh seluruh siswa. Pelaksanaan pembelajaran di siklus III menerapkan media audiovisual dalam pembelajaran sistem pernapasan manusia di kelas V. Hasil yang diperoleh dari perencanaan tindakan II adalah: Peneliti memberitahukan kepada teman sejawat bahwa pelaksanaan tindakan siklus III masih mengajarkan materi sistem pernapasan manusia pada materi pokok cara merawat organ pernapasan manusia dengan media audiovisual seperti yang disepakati pada siklus II. Peneliti menyempurnakan rencana pembelajaran, membuat lembar observasi aktifitas siswa dan membuat lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran. Peneliti supaya tetap berlatih melaksanakan skenario pembelajaran sistem pernapasan manusia dengan media audiovisual, demi memantapkan penguasaan guru terhadap materi, penggunaan alat peraga dan strategi pembelajaran. Melaksanakan pembelajaran dengan strategi dan metode yang sudah direncanakan, serta menciptakan kondisi pembelajaran yang menantang dan menyenangkan. Mengadakan kesepakatan antara peneliti, siswa, teman sejawat serta kepala sekolah mengenai rencana jadwal pelaksanaan penelitian tindakan siklus III, menggunakan media audiovisual pada materi sistem pernapasan manusia pada materi pokok cara menjaga kesehatan organ pernapasan manusia.

Pada dasarnya pelaksanaan tindakan siklus III didasarkan atas hasil refleksi pada siklus II yang berarti merupakan perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan siklus II. Peneliti mengimplementasikan RPP yang sudah disempurnakan. Langkah-langkah pelaksanaan merupakan perbaikan dari langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran sistem pernapasan manusia siklus II.

Adapun langkah-langkah penggunaan media audiovisual adalah guru memberikan apersepsi/pengantar tentang materi sistem pernapasan manusia yang akan diajarkan dengan maksud untuk menarik minat belajar siswa, dilanjutkan dengan menayangkan media audiovisual di depan kelas, serta guru memberikan penjelasan tentang bagian-bagian terperinci dari materi yang ditayangkan pada media audiovisual, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan media audiovisual, memberi kesempatan bertanya kepada siswa, memberikan kritikan atau saran, memberikan pujian atau penilaian terhadap hasil kerja siswa.

Perbaikan pembelajaran difokuskan kepada penguasaan materi, penguasaan keterampilan penggunaan media audiovisual, membimbing dan memotivasi siswa, menciptakan interaksi pembelajaran, penggunaan strategi/metode mengajar, melibatkan siswa secara aktif dalam penggunaan media audiovisual, melatih siswa menyelesaikan soal pada lembar kerja siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Pada akhir pembelajaran dilaksanakan tes akhir. Dengan menerapkan media audiovisual, diharapkan hasil belajar siswa dalam materi sistem pernapasan manusia dapat mencapai hasil yang optimal.

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus III teman sejawat mengadakan observasi/penilaian terhadap hasil belajar siswa dan observasi/penilaian pelaksanaan pembelajaran seperti pada pelaksanaan observasi/penilaian pada siklus II dengan memfokuskan kepada kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus II.

Langkah-langkah pembelajaran IPA dengan media audiovisual. Guru memberikan apersepsi/pengantar tentang materi sistem pernapasan manusia yang akan diajarkan dengan maksud untuk menarik minat belajar siswa, memusatkan perhatian siswa terhadap materi pelajaran tentang sistem pernapasan manusia. Membagi siswa dalam empat kelompok. Guru menayangkan media audiovisual tentang sistem pernapasan manusia.. Tiap kelompok mengerjakan lembar kerja siswa yang telah dibagikan. Setelah selesai, setiap kelompok maju ke depan kelas mempresentasikan hasil kerja kelompok. Kelompok lain menanggapi hasil kerja kelompok yang sedang mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Bertanya jawab tentang sistem pernapasan manusia. Mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan media audiovisual dalam materi sistem pernapasan manusia untuk memperkuat pemahaman siswa. Memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang belum memahami materi. Memberikan kritikan atau saran. Memberikan pujian atau penilaian terhadap hasil kerja yang telah dikerjakan oleh siswa.

Peneliti bersama dengan teman sejawat mengadakan kegiatan refleksi terhadap hasil pembelajaran sistem pernapasan manusia pada akhir siklus III dengan menggunakan media audiovisual. Setelah melakukan refleksi pada siklus kedua, maka peneliti mengambil suatu kesimpulan bahwa guru dalam memberikan pengantar materi sistem pernapasan manusia sudah mengarah pada lingkungan keseharian siswa (seputar ruang belajar/kelas, perlengkapan belajar siswa yang bisa menerapkan sistem pernapasan manusia), dan media yang digunakan telah memenuhi unsur audio dan visual yaitu berupa suara, gambar, video dan teks, sehingga dapat menimbulkan antusias siswa dalam belajar. Hasil belajar siswa pada siklus III, siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 13 siswa (81,25%). Sedangkan siswa yang belum mencapai batas ketuntasan belajar sebanyak 3 siswa (19,75%). Nilai rata-rata 80, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 45. Setelah menganalisa data hasil pada siklus pertama, maka peneliti mengambil suatu kesimpulan bahwa penelitian ini berhenti sampai dengan siklus ketiga karena sudah mencapai batas ketuntasan belajar yang telah ditetapkan sebelumnya. Sehingga penelitian berakhir sampai dengan siklus ketiga.

Pembahasan

Langkah-langkah pelaksanaan penggunaan media audiovisual adalah sebagai berikut guru memberikan apersepsi/pengantar tentang materi yang akan diajarkan dengan maksud untuk menarik minat belajar siswa, dilanjutkan dengan menayangkan media audiovisual, serta guru memberikan penjelasan tentang bagian-bagian yang terperinci dari materi yang ditayangkan pada media audiovisual, membagi siswa dalam beberapa kelompok, membagikan lembar kerja siswa, membimbing siswa dalam mengerjakan lembar kerja siswa, setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas, kelompok lainnya menanggapi, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi sistem pernapasan manusia untuk memperkuat pemahaman siswa, memberi kesempatan bertanya kepada siswa, memberikan kritikan atau saran

yang membangun, memberikan pujian atau penilaian terhadap hasil kerja yang dipresentasikan oleh siswa.

Tabel 1. Rekapitulasi Kemampuan Guru Merancang Pembelajaran

No	Aspek yang dinilai	Rata-Rata	Rata-Rata	Rata-Rata
		Skor Siklus I	Skor Siklus II	Skor Siklus III
A	Perumusan Tujuan Pembelajaran	2,33	3	3,33
B	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	2,5	2,75	3,5
C	Pemilihan Sumber dan Media pembelajaran	3	3	4
D	Skenario / kegiatan pembelajaran	3	3	3
E	Penilaian hasil belajar	2	2,33	3
Total Skor		12,83	14,08	17,17
Rata-rata		2,57	3,82	3,43

Tahap perencanaan pembelajaran, peneliti mengumpulkan data bersama teman sejawat. Data yang dikumpulkan dalam perencanaan pembelajaran pada penelitian ini terdiri dari data hasil pengamatan siklus I,II dan III, data hasil pengamatan siklus I, II, dan III serta hasil belajar siswa. Semua data hasil penelitian pada tahap perencanaan pada siklus I, II dan III dapat di lihat pada tabel 1 di di bawah. Berdasarkan tabel 1 di bawah ini, terlihat bahwa rata-rata skor penilaian perencanaan pembelajaran pada siklus I sebesar 2,57 atau kategori cukup, meningkat pada siklus II menjadi 3,43 pada kategori baik.

Tabel 2. Rekapitulasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Rata-Rata	Rata-Rata	Rata-Rata
		Skor Siklus I	Skor Siklus II	Skor Siklus III
I	Pra pembelajaran	2	3	4
II	Membuka pembelajaran	2	3	4
III	Kegiatan Inti Pembelajaran.	2,06	2,72	3,69
IV	Penutup	2	3	4
Total Skor(I+II+III+IV)		8,06	11,72	15,69
Rata-rata		2,02	2,68	3,88

Berdasarkan tabel 2 di atas, terlihat bahwa rata-rata skor penilaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sebesar 2,02 atau kategori cukup, meningkat pada siklus III menjadi 3,88 pada kategori baik.

Adapun rekapitulasi hasil belajar berupa nilai hasil siswa kelas V SD Subsidi Usaba Gerai Simpang Dua disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

NO	NAMA SISWA	J K	NILAI			
			PRA PTK	SIKLUS 1	SIKLUS 2	SIKLUS 3
1	Mariana aton	P	20	45	55	90
2	Sisilia Rindi	P	50	40	70	80
3	Siprianus Wendi	L	20	40	70	65
4	Pinda Yumitri	P	0	40	40	50
5	Lian Pisesa	P	40	75	80	100
6	Yusuf Hekmi	L	40	35	40	45
7	Octaviani Yenanda	P	50	90	90	100
8	Tiara Misia Pitaloka	P	50	65	75	100
9	NikolausTata Rio	L	40	45	65	70
10	Elisabet Sagitarius	P	10	65	60	80
11	Martino Aldiyanto	L	30	35	90	100
12	Maria Mila Stevani	P	60	80	80	100
13	Martinus Iki Priyanto	L	40	50	80	70
14	Kristianti Ocha Paskalia	P	40	60	90	60
15	Adrian Sagostian	L	60	90	95	100
16	Friscilla Nafha	P	50	20	50	70
Jumlah Nilai			600	875	1130	1280
Rata-Rata			37,50	54,69	70,63	80,00
Tertinggi			60	90	95	100
Terendah			0	20	40	45

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari siklus I, II dan siklus III terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 54,69 dengan ketuntasan belajar sebanyak 6 siswa (37,50 %). Pada pelaksanaan siklus II, nilai rata-rata mencapai 70,63 dengan ketuntasan belajar sebanyak 11 siswa (68,75 %). Pada pelaksanaan siklus III, nilai rata-rata 80,00 dengan ketuntasan belajar sebanyak 13 siswa (81,25%). Bila dibandingkan nilai pada siklus I dan III rata-rata nilai siswa mengalami kenaikan sebesar 53,85 %. Oleh karena itu peneliti dapat mengatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dalam materi pokok sistem pernapasan manusia dengan menggunakan media audiovisual di kelas V SD Subsidi Usaba Gerai Simpang Dua Kabupaten Ketapang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan dalam guru merancang pembelajaran pada siklus I dengan rata-rata skor 2,57 dengan kategori cukup, menjadi meningkat pada siklus III menjadi 3,43 dengan kategori baik. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus I 2,02 dengan kategori

cukup, menjadi meningkat pada siklus III menjadi 3,88 dengan kategori baik. Terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan dalam pembelajaran materi sistem pernapasan manusia di Kelas V Sekolah Dasar Subsidi Simpang Dua Ketapang. Dari siklus pertama ke siklus ketiga, siswa yang mencapai ketuntasan belajar dari 6 siswa menjadi 13 siswa atau mengalami kenaikan sebesar 53,85%.

Saran

Peneliti menyarankan media audiovisual yang digunakan hendaknya mempunyai kualitas suara yang baik, ketersediaan daya listrik untuk mendukung lancarnya penggunaan media audiovisual, penggunaan lembar kerja siswa yang sistematis dan sesuai dengan materi pembelajaran, sehingga kegiatan memperhatikan audiovisual dapat terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi., dkk. (2012). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azhar, Arsyad. (2010). **Media Pembelajaran**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, Bahri Syaiful dan Zain, Aswan. (2010). **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2010). **Media Pembelajaran**. Yogyakarta : Gava Media.
- Hamalik, Oemar. (2009). **Proses Belajar Mengajar**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahmud. (2011). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Pustaka Setia.
- Permen 22 Tahun 2006 tentang **Standar Isi**. Depdiknas: Jakarta.
- Hadi sasrawan. <http://hedisasrawan.blogspot.com/2013/07/6-alat-pernapasan-pada-manusia.html> [online] diakses 15 Agustus 2015
- Adhy. <http://adhy14.blogspot.com/2013/03/pengertian-media-audio-visual.html> [online] diakses 15 Agustus 2015
- Novi Lestari. <http://novilestarii.blogspot.com/2013/01/menjaga-kesehatan-alat-pernapasan.html> [online] diakses 15 Agustus 2015
- Toko Herbal. <http://tokoherbalacemaxs.com/macam-macam-jenis-penyakit-pada-sistem-pernapasan/> [online] diakses 15 Agustus 2015